

## MODEL PEMBELAJARAN UNTUK KESULITAN BELAJAR MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI

Oleh: Maria Vincentia Zai<sup>1</sup>, Fitriyah Nurhidayah<sup>2</sup>  
[mariavincencia@student.upj.ac.id](mailto:mariavincencia@student.upj.ac.id)<sup>1</sup>, [fitriyah.nurhidayah@upj.ac.id](mailto:fitriyah.nurhidayah@upj.ac.id)<sup>2</sup>  
(Program Studi Akuntansi, FHB Universitas Pembangunan Jaya)

**Abstrak-**Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Akuntansi, ditinjau dari metode dan media pembelajaran yang diinginkan mahasiswa. Metode penelitian menggunakan data primer yaitu hasil wawancara dan kuesioner melalui g-form, serta data sekunder yaitu dokumentasi dari kajian-kajian literatur dengan teknik analisa kualitatif. Model pembelajaran Contextual Learning and Teaching (CTL) merupakan solusi atas masalah, sebab model CTL mengakomodir diterapkannya keseluruhan metode pembelajaran yaitu diskusi, restirasi dan tanya jawab, serta media pembelajaran yaitu media produktif. Pada model CTL mahasiswa ditingkatkan keaktifan untuk mengeksplorasi materi yang diterima, mengaitkannya dengan masalah nyata, dan memberi hasil nyata atas pengetahuan yang diterima. Berfokus pada kemampuan mahasiswa dalam berpikir luas, mendalam, kritis, logis dan kreatif. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dari sisi proses maupun hasil pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Pengantar Akuntansi, Model Pembelajaran

**Abstract-**This study aims to look for and find an appropriate learning model to overcome student learning difficulties in the Accounting Introduction course, in terms of the methods and learning media desired by students. The research method uses primary data, namely the results of interviews and questionnaires via g-form, and secondary data, namely documentation from literature studies with qualitative analysis techniques. The Contextual Learning and Teaching (CTL) learning model is a solution to problems, because the CTL model accommodates the application of all learning methods, namely discussion, restoration and question and answer, as well as learning media, namely productive media. In the CTL model, students are increased their activeness to explore the material received, relate it to real problems, and provide tangible results for the knowledge received. Focusing on students' ability to think broadly, deeply, critically, logically and creatively. So that the achievement of learning objectives in terms of the process and learning outcomes.

**Keywords:** Learning Difficulties, Introduction To Accounting, Learning Models

## PENDAHULUAN

Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi pada tahun pertama. Mata kuliah ini diberikan dalam dua semester dengan judul Pengantar Akuntansi 1 dan Pengantar Akuntansi 2 yang masing-masing berbobot 3 SKS. Materi pembelajaran atau pokok bahasan pada Pengantar Akuntansi meliputi konsep dasar akuntansi, tahap-tahapan akuntansi, penyelesaian siklus akuntansi, akuntansi untuk perusahaan dagang dan manufaktur. Seluruh materi tersebut merupakan panduan dasar awal pemahaman mahasiswa mengenai akuntansi dan akan terus berkorelasi pada mata kuliah akuntansi lainnya, sehingga keberhasilan dalam mata kuliah ini sangat berarti.

Menurut Mulyadi (2010: 6), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Pada universitas, mahasiswa pada awal tahun pelajaran cenderung mengalami kesulitan belajar karena berada pada tahap penyesuaian sistem pembelajaran dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ke perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi awal dengan cara wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui aplikasi media sosial *WhatsApp* dan

*Line*, kepada beberapa mahasiswa dari Universitas Pembangunan Jaya, Universitas Multimedia Nusantara dan ITB Ahmad Dahlan, diperoleh data bahwa ternyata mahasiswa mengalami kesulitan belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Kesulitan belajar tersebut ada korelasi dengan kemampuan dosen memaparkan materi cenderung terburu-buru, serta pemaparan yang terlalu terpaku pada *textbook* atau *slide power point* tanpa adanya penjelasan lebih lanjut, terutama contoh-contoh yang berhubungan dengan materi. Selain itu, tugas berbentuk latihan soal yang diberikan tidak dibahas lebih lagi di pertemuan selanjutnya. Mahasiswa yang belum pernah menerima pembelajaran terkait akuntansi mengalami kesulitan paling dominan, sehingga mengharuskan mereka untuk bertanya pada mahasiswa lain yang telah memahami lebih dahulu materi akuntansi.

Kesulitan belajar dapat terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan dari mahasiswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari proses kegiatan belajar mengajar. Atas hasil wawancara, diketahui bahwa kesulitan belajar materi mata kuliah Pengantar Akuntansi yang dirasakan oleh mahasiswa lebih besar disebabkan dari faktor eksternal. Yaitu efektivitas penerapan metode dan

media pembelajaran oleh dosen. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Siti (2000), menyebutkan bahwa “kualitas pengajaran berpengaruh terhadap orientasi profesional. Semakin baik dosen dalam menggunakan metode, pendekatan, media, dan prinsip-prinsip pengajaran maka semakin tinggi orientasi profesionalisme dosen yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa.”

Metode pembelajaran merupakan cara untuk mencapai keberhasilan pemahaman mahasiswa. Berdasarkan penelitian Melinda (2018) disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran dalam penyampaian materi, membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Kelancaran pengaplikasian metode, didukung dengan media pembelajaran. Berdasarkan penelitian Laila Rossana (2017), menyatakan bahwa media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan belajar siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara penggunaan media pembelajaran terhadap kemudahan siswa kelas X menyerap materi pelajaran akuntansi.

Dosen mata kuliah Pengantar Akuntansi memerlukan inovasi cara mengajar berdasarkan karakteristik belajar mahasiswa dari sisi metode

dan media belajar, sehingga keberhasilan pembelajaran tercapai. Joyce & Weil (1996: 46) menjelaskan bahwa model pembelajaran ialah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran serta mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu pelajar sedemikian rupa hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran Pengantar Akuntansi untuk perguruan tinggi telah banyak tersedia, namun demikian masih terbatas penelitian yang meninjau dari metode dan media pembelajaran berdasarkan pada karakteristik belajar mahasiswa. Pada akhirnya mahasiswa yang kurang memahami dan menguasai materi mata kuliah ini, tentunya berdampak pula pada tingkat keberhasilan belajar mata kuliah akuntansi selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh rumusan masalah atas penelitian ini ialah model pembelajaran apa yang sesuai untuk diterapkan berdasarkan karakteristik belajar mahasiswa dari metode dan media pembelajaran?

Penelitian ini dirancang dengan tujuan menemukan dan memaparkan model pembelajaran yang diharapkan mahasiswa ditinjau dari metode dan

media pembelajaran sebagai solusi kesulitan belajar Pengantar Akuntansi.

## METODE PENELITIAN

Studi mengenai model pembelajaran solusi untuk kesulitan belajar Pengantar Akuntansi ini termasuk dalam klasifikasi penelitian dan pengembangan (*research and development*). Obyek penelitian ini ialah masalah nyata berkaitan dengan upaya pengembangan keterampilan pembelajaran sebagai model pembelajaran ideal untuk mengurangi bahkan menghilangkan kesulitan belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa akuntansi semester 3, 5 dan 7 yang telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi baik teori maupun praktik di Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi – Universitas Pembangunan Jaya, Universitas Multimedia Nusantara, ITB Ahmad Dahlan Jakarta. Sebagai sampel penelitian atau subyek penelitian adalah 30 orang mahasiswa dengan perbandingan 10:10:10. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan karakteristik tertentu dari peneliti, dalam hal ini ialah mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 dan 2 baik teori maupun praktikum.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Mahasiswa merupakan responden menjadi sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder ialah literatur-literatur terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara melalui media sosial aplikasi *WhatsApp* dan *Line* serta *questionary*, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode dokumentasi.

Wawancara sebagai instrumen penentu awal temuan masalah yang dialami oleh mahasiswa terkait kesulitan belajar, metode serta media pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing universitas mata kuliah Pengantar Akuntansi. Kuesioner sederhana melalui *google form (g-form)* diberikan kepada mahasiswa bertujuan untuk memperoleh data yang mendukung secara akurat model pembelajaran apa yang sesuai untuk diterapkan. Ditinjau dari metode dan media pembelajaran yang ingin digunakan pada proses pembelajaran.

Penggunaan teknik analisis kualitatif digunakan pada beberapa tahap berikut, 1) melaksanakan penelitian empiris terhadap model faktual pembelajaran Pengantar Akuntansi, 2) menganalisis metode

dan media pembelajaran yang harus diakomodasikan dalam model pembelajaran, 3) mengembangkan model pembelajaran berorientasi pada materi Pengantar Akuntansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Identifikasi Masalah Pembelajaran Pengantar Akuntansi

Peneliti melakukan tes sederhana perihal pengetahuan dan kemampuan mahasiswa sebagai responden terhadap mata kuliah tersebut.

Tes pengetahuan dilakukan dengan memberikan sepuluh

pernyataan sesuai dengan silabus materi Pengantar Akuntansi. Mahasiswa menjawab dengan memilih apakah pernyataan tersebut bernilai benar atau salah.

Hasil penelitian yang tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa ketepatan jawaban ialah sebesar 65,7%. Hal ini dimungkinkan oleh karena Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah awal periode perkuliahan. Mahasiswa memerlukan usaha lebih dalam menyesuaikan diri atas metode pembelajaran yang baru, sehingga materi dapat ditangkap dan dipahami.

**Tabel 1. Penilaian Tingkat Kesulitan Belajar Pengantar Akuntansi**

Jawaban	Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Benar	80,0%	26,7%	83,3%	33,3%	43,3%	80,0%	96,7%	56,7%	96,7%	26,7%
Salah	20,0%	73,3%	16,7%	66,7%	56,7%	20,0%	3,3%	43,3%	3,3%	73,3%
65,7%	: TEPAT									
34,3%	: TIDAK TEPAT									

*Sumber : Hasil penelitian diolah, 2020*

Sementara itu, mahasiswa diberikan enam pernyataan mengenai tingkat kemampuan dalam hal penguasaan dan pemahaman materi, konsentrasi selama proses pembelajaran, menjawab pertanyaan dengan benar dan mandiri, serta penyelesaian tugas dan ujian semester secara individu. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa indeks menunjukkan angka 71,3%. Angka

tersebut berada pada kategori interpretasi skor “setuju.”

Disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan belajar Pengantar Akuntansi. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya penurunan. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan menerapkan inovasi proses pembelajaran, sehingga seluruh materi dapat diterima dengan lebih efektif.

## Tahap Identifikasi Solusi: Model Pembelajaran

### *Ditinjau dari Metode Pembelajaran*

Peneliti meminta mahasiswa untuk mengetahui pilihan mahasiswa mengenai jenis metode pembelajaran yang ingin diterapkan pada mata kuliah Pengantar Akuntansi, berjumlah sepuluh jenis. Berdasarkan pertimbangan bahwa tiap jenis metode pembelajaran dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Peneliti mewajibkan mahasiswa untuk memilih tiga jenis metode pembelajaran. Tujuannya agar model pembelajaran yang akan

dibentuk merupakan kolaborasi dari berbagai metode pembelajaran. Diharapkan model pembelajaran dapat efektif terutama dalam hal mencegah kejenuhan dalam proses pembelajaran Pengantar Akuntansi.

Berdasarkan tabel 2, diperoleh total hasil sebanyak 90 dari 30 mahasiswa. Peneliti memilih tiga metode pembelajaran dengan hasil terbanyak, yaitu diskusi (24%), restirasi (21%) dan tanya jawab (18%). Maka tiga metode tersebut akan dipakai dalam penentuan model pembelajaran.

**Tabel 2. Hasil Pemilihan Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran	Hasil	Persentase
Diskusi	22	24%
Restirasi	19	21%
Tanya Jawab	16	18%
<i>Inquiry</i>	8	9%
<i>Peer Teaching</i>	8	9%
Ceramah	5	6%
Demonstrasi	5	6%
Teileren	4	4%
Simposium	2	2%
Debat	1	1%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2020

### *Ditinjau dari Media Pembelajaran*

Peneliti mengajukan lima opsi jenis media pembelajaran pada mahasiswa. Mahasiswa diminta untuk memilih satu jenis media pembelajaran yang diharapkan

dipakai dalam proses pembelajaran Pengantar Akuntansi.

Hasil penelitian dipaparkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa jenis media produktif merupakan yang paling banyak dipilih oleh

mahasiswa yaitu 36,7%. Maka media produktif merupakan media yang

akan dipakai dalam penentuan dan proses pada model pembelajaran.

**Tabel 3. Hasil Pemilihan Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran	Hasil	Persentase
Media Produktif	11	36,7%
Media Komunikatif	7	23,3%
Media Adaptif	6	20,0%
Media Naratif	4	13,3%
Media Interaktif	2	6,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

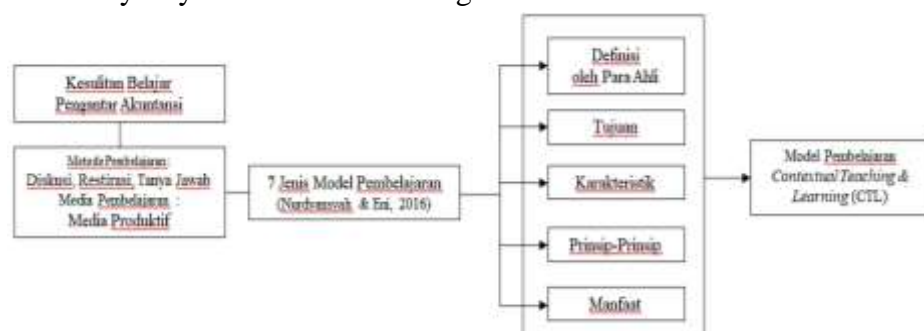
Sumber : Hasil penelitian diolah, 2020

### Penentuan Model Pembelajaran

Penentuan model pembelajaran diawali dengan menganalisa kembali karakteristik masalah yaitu kesulitan belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi. Selain itu, peneliti juga menggunakan hasil metode (diskusi, restirasi, tanya jawab) dan media (media produktif) pembelajaran yang dipilih dan diharap untuk diterapkan oleh mahasiswa.

Peneliti menggunakan rujukan dari kajian Nurdyansyah dan Eni

(2016) terkait tujuh jenis model pembelajaran. Masing-masing ditelaah dan dianalisa kembali dari sisi definisi, tujuan, karakteristik, prinsip, dan manfaat. Sehingga ditemukan dan ditentukan satu model pembelajaran yang memenuhi paling dominan ketepatan dan kesesuaian penyelesaian masalah, yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Proses analisa digambarkan peneliti seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Analisa Penentuan Model Pembelajaran (Sumber : Hasil penelitian diolah, 2020)

Model CTL berkonsep pada penekanan proses mahasiswa dalam

menghubungkan, mengolah dan menerapkan materi pembelajaran

yang diterima dengan kehidupan konkret sehari-hari. Bertujuan mahasiswa mampu menyelesaikan masalah nyata dengan ilmu yang telah diperoleh dan dipelajari, serta dapat menghasilkan pengetahuan baru. Model pembelajaran CTL merupakan suatu konsep belajar untuk membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002 dalam Nurdyansyah dan Eni, 2016: 51).

Mahasiswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Model CTL memiliki kekhasan, yaitu tujuh komponen utama, seluruhnya dikembangkan dosen selama proses pembelajaran, antara lain;

1. Konstruktivisme (*constructivism*), yaitu dosen tidak hanya sekedar memberi pengetahuan terhadap mahasiswa. Tetapi berfokus pada bagaimana tiap konsep dan pengetahuan mahasiswa dapat memberikan pedoman nyata untuk diaktualisasikan atau diterapkan pada kehidupan mereka.
2. Menemukan (*inquiry*), yaitu proses pembelajaran dengan

mengembangkan keingintahuan mahasiswa dengan melakukan eksplorasi terhadap suatu fenomena. Sehingga mahasiswa memiliki cara berpikir kritis, kreatif dan menggunakan intuisi untuk mencari fakta dan pengetahuan dari suatu masalah maupun teori.

3. Bertanya (*questioning*), yaitu mengetahui seberapa besar keingintahuan dan minat mahasiswa terhadap apa yang diterima, serta menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki mahasiswa.
4. Masyarakat belajar (*learning community*), yaitu proses pembelajaran dilakukan di dalam maupun di luar kelas seperti suatu komunitas masyarakat dengan cara berdiskusi. Untuk mengarahkan kemampuan komunikasi mahasiswa dan menambah pengalaman nyata
5. Pemodelan (*modelling*), yaitu pemenuhan harapan mahasiswa secara menyeluruh dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki dosen. Dosen bukan satu-satunya sumber belajar atau pengetahuan.
6. Refleksi (*reflection*), yaitu proses berpikir ke belakang atas apa yang telah dilakukan untuk merevisi pengetahuan



sebelumnya dan memahami secara jelas maksud dan tujuan yang dipelajari.

7. Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), yaitu bentuk evaluasi dosen dan mahasiswa atas proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga memberikan jawaban jelas atas keberhasilan dan upaya perbaikan kesulitan atau kemunduran yang terjadi.

Adapun karakteristik Model CTL, menurut Muslich (2007: 42) dalam Afandi, et al. (2013: 48) yaitu *learning in real life setting*, yaitu proses pembelajaran mengarah pada tercapainya keterampilan dalam konteks kehidupan nyata; *meaningful learning*, yaitu siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bermakna; *learning by doing*, yaitu siswa diberikan pengalaman yang bermakna selama proses pembelajaran; *learning in a group*, yaitu pembelajaran dilakukan dengan diskusi dalam suatu kelompok dan saling mengoreksi; *learning to know each other deeply*, yaitu siswa saling bekerja sama dan memahami satu sama lain secara mendalam; *learning to ask, to inquiry, to work together*, yaitu proses belajar dilakukan secara aktif, kreatif, produktif dan berpusat pada kerja sama; *learning as an enjoy activity*, yaitu proses pembelajaran

harus menciptakan suasana yang menyenangkan.

Metode pembelajaran hasil pilihan mahasiswa, nampak pada karakteristik model CTL. Diskusi terlihat jelas bahwa dalam proses pembelajaran, model ini berpusat pada kerja sama antar mahasiswa secara individu maupun kelompok serta dapat saling mengoreksi satu sama lain. Kaitannya dengan metode restirasi, proses pembelajaran model CTL dapat berlangsung tidak hanya dalam kelas. Namun tempat lain yang memiliki fungsi dan tujuan yang sama, yaitu penyampaian materi belajar. Mahasiswa juga diberikan tugas-tugas yang bermakna dalam hubungan dengan penyelesaian terhadap masalah disekitar. Pada proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas tanya jawab. Selaras pula dengan komponen model CTL yaitu bertanya (*questioning*). Bertanya merupakan strategi utama dalam model CTL dengan tujuan mendorong dan meningkatkan kualitas dan produktivitas pembelajaran. Aktivitas ini juga dapat membimbing mahasiswa untuk mencari dan menemukan keterkaitan materi belajar dengan kehidupan nyata.

Dalam model CTL, media pembelajaran yakni media produktif berfungsi sebagai hasil atau karya dari materi pembelajaran maupun sumber belajar lainnya, berupa tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel

maupun karya lain. Kemudian dipaparkan kepada dosen, mahasiswa sekelas maupun audiens lainnya. Sehingga pengetahuan tidak hanya tersimpan dalam memori mahasiswa, namun juga dapat dituangkan dalam bentuk nyata. Selain itu, mahasiswa memiliki nilai kreatif dan percaya diri dan mampu menghasilkan karya lainnya.

### **Tahap Penyusunan Model Pembelajaran CTL Pengantar Akuntansi**

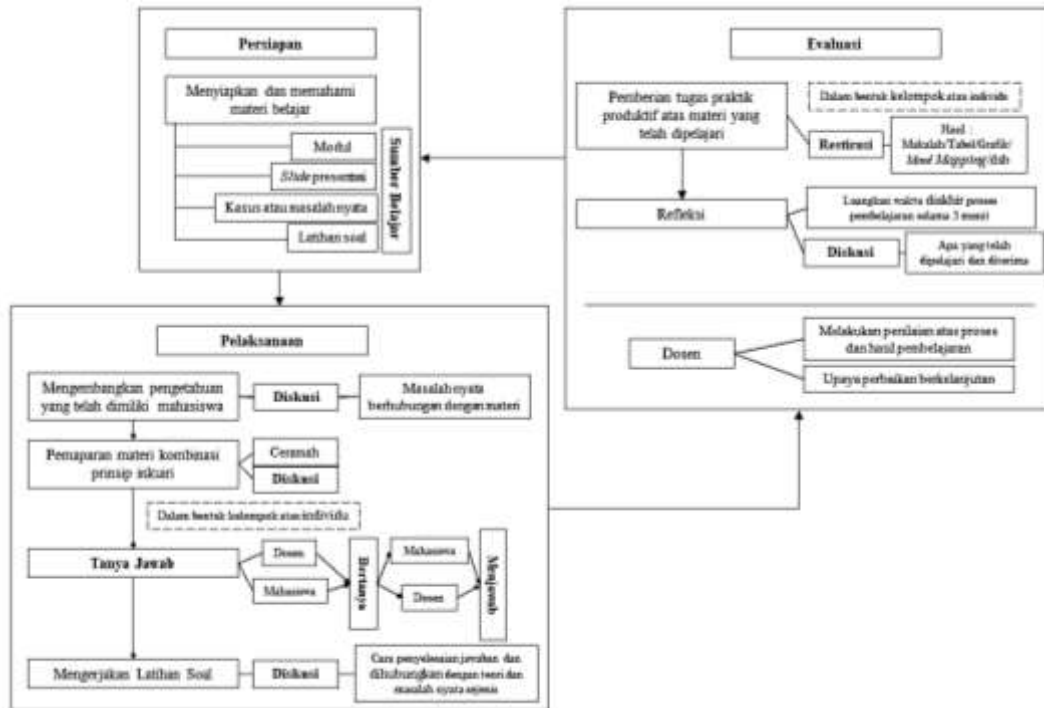
#### ***Tujuan Pembelajaran***

Tahap pertama dalam penyusunan model pembelajaran ialah menentukan tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Akuntansi ditentukan berdasarkan jawaban wawancara dan konsep model CTL. Maka tujuan tersebut ialah mengatasi kesulitan belajar dengan proses pembelajaran aktif dan kreatif dalam pemaparan, pengolahan dan penerapan materi Pengantar Akuntansi.

#### ***Skenario Model CTL dalam Proses Pembelajaran Pengantar Akuntansi***

Sebelum pelaksanaan pembelajaran model CTL, dosen harus terlebih dahulu membuat

urutan langkah-langkah atau skenario pembelajaran yang dijadikan pedoman dosen dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya, penyusunan skenario model CTL berpusat pada pengembangan tujuh komponen utama. Namun, peneliti menambahkan komponen lainnya, yaitu metode dan media pembelajaran yang diinginkan mahasiswa, sumber belajar yang dipakai, serta karakteristik CTL. Peneliti menganalisa dan menyusun skenario dengan membaginya ke dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Model CTL (Sumber : Hasil penelitian diolah, 2020)

Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan dan memahami materi Pengantar Akuntansi yang akan diajarkan dalam kelas sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) masing-masing universitas. Sumber belajar dapat menggunakan modul, presentasi power point, textbook, latihan-latihan soal serta kasus atau masalah nyata berkaitan dengan materi yang dapat dicari pada situs internet. Dosen maupun mahasiswa harus menerapkan tahap ini, sebab sejalan dengan prinsip konstruktivisme. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih cepat sebab mahasiswa telah mengetahui apa yang akan dipelajari. Pada model CTL, pembelajaran dibangun atas

kesadaran diri. Hal ini berarti proses belajar akan berhasil, jika mahasiswa sadar akan memiliki ilmu Pengantar Akuntansi lebih dahulu sebelum memulai perkuliahan. Cara untuk mengetahui bagaimana mahasiswa benar adanya melakukan belajar mandiri sebelum proses belajar ialah melakukan sosialisasi terlebih dahulu sebelum perkuliahan dimulai. Mahasiswa diberikan arahan terkhususnya tentang mata kuliah Pengantar Akuntansi yang mana mata kuliah ini menjadi dasar pemahaman akuntansi sehingga keberhasilannya sangat diutamakan. Arahan dapat dilakukan pada tahap pengenalan mahasiswa baru jurusan Akuntansi dengan membagikan

rencana pembelajaran Pengantar Akuntansi selama satu semester. Hal ini bertujuan mahasiswa mengerti tata cara atau peraturan selama proses pembelajaran dan kewajiban yang harus mereka penuhi sebelum masuk ke proses perkuliahan. Mata kuliah Pengantar Akuntansi bernilai tiga SKS dengan durasi 150 menit.

Tahap pelaksanaan dibagi ke dalam empat sesi. Sesi pertama ialah mendiskusikan apa yang telah diketahui oleh mahasiswa atas materi yang akan dipelajari serta dikaitkan dengan masalah nyata sejenis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar ilmu Pengantar Akuntansi yang telah mahasiswa pelajari. Untuk membangun diskusi dengan dua arah komunikasi secara aktif, dosen dapat memberikan poin kepada mahasiswa yang terlibat selama proses diskusi. Durasi sesi pembuka dapat dilakukan selama 20 menit.

Sesi kedua ialah dosen memaparkan inti-inti materi Pengantar Akuntansi berdasarkan RPS. Sesuai model CTL dosen tidak perlu menjelaskan mendetail materi belajar, sebab keaktifan mahasiswa lebih diutamakan. Pemaparan materi dikombinasikan dengan penemuan dan pemecahan masalah nyata yang serupa. Bertujuan mahasiswa mengerti dan memahami penerapan teori. Sesi ini dapat dilakukan dengan waktu 15 menit dengan menjabarkan garis besar materi yang akan

dipelajari. Sedangkan, diskusi dilaksanakan dalam waktu 30 menit.

Pada sesi tanya jawab, dosen melemparkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh mahasiswa dan sebaliknya. Hal ini penting, sebab tanya jawab menjadi tolak ukur seberapa besar pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dan keingintahuannya atas materi yang dipelajari serta memungkinkan adanya pengetahuan baru. Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa, dapat dilakukan dengan cara memberikan poin nilai kepada mahasiswa yang berhasil menjawab dengan benar dan berani mengajukan pertanyaan. Durasi sesi tanya jawab dapat dilakukan selama 30 menit.

Sesi terakhir ialah dosen memberikan beberapa latihan soal dalam bentuk teori maupun hitungan berdasarkan materi belajar. Bertujuan untuk mengetahui tingkat analisa dan pemahaman mahasiswa. Lalu didiskusikan bagaimana cara penyelesaiannya dan dihubungkan dengan kasus nyata sehari-hari. Sehingga dapat diterapkan mahasiswa dalam sehari-hari mereka. Pada bagian ini dapat dilakukan dengan waktu 50 menit, sebab latihan soal yang dikerjakan selanjutnya didiskusikan jawaban benarnya dan dihubungkan dengan fenomena nyata yang berkaitan.

Tahap evaluasi mahasiswa diberikan tugas praktik bersifat produktif. Berupa karya nyata

bernilai edukatif dan kontributif seperti makalah, laporan, artikel, tabel, grafik, mind mapping, ataupun bentuk lainnya. Sebagai penerapan ilmu yang telah diterima selama proses pembelajaran dan dapat dikerjakan di berbagai seperti di perpustakaan, laboratorium, halaman kampus maupun tempat lainnya. Kemudian, sebelum kelas dibubarkan, dosen meluangkan waktu sekitar 5 menit untuk merefleksikan kegiatan belajar yang telah dilakukan. Sehingga pengetahuan terinternalisasi dalam diri mahasiswa dan dapat diaplikasikan pada dunia nyata. Dosen juga perlu melakukan penilaian nyata atas proses dan hasil pembelajaran, serta menyusun perbaikan yang sesuai untuk proses belajar selanjutnya.

Model CTL berfokus pada penerimaan teori dan praktik bersamaan dengan masalah nyata sebagai ilustrasi atau contoh. Berdampak materi lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan. Materi dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi memiliki hubungan dengan masalah yang ditemui sehari-hari. Salah satunya seperti materi tentang aset tetap dalam konteks aktivitas penjualan. Memungkinkan mahasiswa mampu mengestimasi dan menghitung berapa harga jual, akumulasi penyusutan, laba/rugi yang diperoleh jika mereka hendak menjual aset tetap yang dimiliki.

Oleh sebab itu, model CTL dengan metode dan media pembelajaran di dalamnya diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar Pengantar Akuntansi.

Sebagai ilustrasi, pertemuan pertama perkuliahan mata kuliah Pengantar Akuntansi membahas tentang Akuntansi, Bisnis dan Standar Akuntansi Keuangan. Terdiri dari pengertian akuntansi, peran akuntansi dalam bisnis, pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, etika bisnis dan akuntansi, jenis perusahaan dan badan usaha, serta standar akuntansi IFRS dan PSAK. Mahasiswa diberikan kewajiban atau keharusan untuk memahami terlebih dahulu terkait seluruh materi. Dosen dapat mengetahui seberapa besar ilmu yang telah dipelajari dari seberapa aktif mahasiswa ikut berdiskusi dan menjawab tiap pertanyaan yang diberikan. Selain itu, dosen dapat melihat dari jawaban benar mahasiswa atas latihan soal dan tugas-tugas lainnya. Seluruh materi dikaitkan dengan kasus atau fenomena nyata untuk menemukan relevansi teori dengan praktik. Sebagai contoh pada materi etika bisnis, mahasiswa dan dosen mengaitkan dengan perusahaan-perusahaan apa saja yang melakukan etika bisnis dengan baik dalam aktivitas bisnisnya, serta dampak yang mereka peroleh dari sisi keuangan. Selain itu, perusahaan apa

saja yang tidak mampu menerapkan etika bisnis, bagaimana dampaknya bagi perusahaan maupun pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Contoh tersebut dapat dicari mahasiswa melalui platform berita di internet. Tugas harian yang dapat diselesaikan oleh mahasiswa sebagai hasil dari proses belajar, yaitu rangkuman seluruh materi perkuliahan ke dalam suatu mind mapping dan latihan soal dari textbook. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar teori yang mahasiswa peroleh selama proses perkuliahan dan kemampuan analisa mahasiswa. Dosen dapat menjadikan tugas ini sebagai proses evaluasi untuk mengetahui seberapa besar ilmu yang diterima mahasiswa sebagai perbaikan kedepannya.

Dosen juga dapat memberikan tugas besar berupa makalah atau modul yang disusun mahasiswa secara berkelompok, terkait salah satu materi Pengantar Akuntansi. Tugas tersebut mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat seperti kelompok UMKM atau ibu rumah tangga terkait ilmu Akuntansi.

Penelitian ini masih memerlukan penelitian lanjutan terkait dengan pengujian, meliputi uji coba perorangan, uji coba terbatas, dan uji coba implementasi model CTL dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi. Untuk mengukur efektivitas model, evaluasi proses

dan hasil pembelajaran, serta perbaikan atau pengembangan kedepannya.

## KESIMPULAN

Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah akuntansi pertama yang diterima oleh mahasiswa program studi Akuntansi. Kompleksitas materi dan penyesuaian proses pembelajaran dari segi metode dan media pembelajaran yang digunakan menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar. Sedangkan materi Pengantar Akuntansi merupakan dasar pengetahuan mahasiswa sehingga berhasil menyelesaikan jenjang akuntansi selanjutnya. Salah satu solusi ialah menentukan model pembelajaran ditinjau dari metode dan media pembelajaran yang diharapkan mahasiswa untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Contextual Learning and Teaching* (CTL) merupakan model pembelajaran yang mengakomodir diterapkannya keseluruhan metode pembelajaran yaitu diskusi, restirasi dan tanya jawab, serta media pembelajaran yaitu media produktif. Pada model CTL mahasiswa ditingkatkan keaktifan untuk mengeksplorasi materi yang diterima, mengaitkannya dengan masalah nyata, dan memberi hasil nyata atas pengetahuan yang diterima. Dosen bukanlah satu-

satunya sumber belajar dalam model CTL, namun sebagai fasilitator keberhasilan penerapan isi model CTL, serta metode dan media pembelajaran.

Melalui model CTL, proses pembelajaran Pengantar Akuntansi menjadi lebih menyenangkan sebab berfokus pada kemampuan mahasiswa dalam berpikir luas, mendalam, kritis, logis dan kreatif. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dari sisi proses maupun hasil pembelajaran.

#### **Keterbatasan Penelitian dan Saran**

Perolehan data penelitian sebagai upaya membentuk solusi hanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada tiga perguruan tinggi, masing-masing hanya diambil sepuluh responden. Penelitian yang telah dilakukan hanya sebagai upaya mencari dan menemukan solusi sesuai karakteristik masalah.

Penelitian selanjutnya perlu memperluas populasi dan responden penelitian. Bila model pembelajaran CTL diterapkan, dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengukur adanya korelasi antara model CTL terhadap masalah belajar lain yang dihadapi mahasiswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Afandi, Muhammad, dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.

Depdiknas. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri & Azwan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta .

Ghofur, Muhammad Abdul. (2019). *Media Pembelajaran Naratif*. Diakses pada 7 Juli 2020 pukul 01.13 WIB. <https://maglearning.id/2019/05/21/media-pembelajaran-naratif/>.

Ghofur, Muhammad Abdul. (2019). *Media Pembelajaran Interaktif*. Diakses pada 7 Juli 2020 pukul 01.34 WIB. <https://maglearning.id/2019/05/22/media-pembelajaran-interaktif/>.

Ghofur, Muhammad Abdul. (2019). *Media Pembelajaran Adaptif*. Diakses pada 7 Juli 2020 pukul 01.45 WIB. <https://maglearning.id/2019/05/24/media-pembelajaran-adaptif/>.

Ghofur, Muhammad Abdul. (2019). *Media Pembelajaran Komunikatif* Diakses pada 7 Juli 2020 pukul 02.17 WIB. <https://maglearning.id/2019/05/23/media-pembelajaran-komunikatif/>.

Ghofur, Muhammad Abdul. (2019). *Media Pembelajaran Produktif*. Diakses pada 7 Juli 2020 pukul 02.39 WIB. <https://maglearning.id/2019/05/>

- [25/media-pembelajaran-produktif/](#).
- Hamdani. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ina. 20 Macam Macam Metode Pembelajaran Lengkap. Diakses pada 6 Juli 2020 pukul 19.29 WIB. <https://dosenpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/>.
- Isjoni dan Mohd. Arif Ismail. (2008). *Model - Model Pembelajaran Muktahir*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. (1996). *Model of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon Publisher.
- Martin & Hendrik. (2017). Analisa Faktor Ketidakmampuan Transfer Belajar (Transfer of Learning) Mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPi) Vol. 2, No. 1, Januari 2017. Hal 2.
- Melinda, Firahanggi Inwari. (2018). *Kreativitas Guru PAI Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung*. Skripsi Pada Program Studi Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Hal. 87-94. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8750/>.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Saran.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Siduarjo: Nizamia Learning Center.
- Pujiatri, Puput. (2011). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas XI IS 4 SMA N 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Pada Program Studi Strata 1 Universitas Sebelas Maret. Hal. 7-24. <https://core.ac.uk/download/pdf/12350241.pdf>.
- Rossana, Laila. (2017). *Analisa Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Media Pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi Pada Program Studi Strata I Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal. 75-77. <http://eprints.ums.ac.id/54705/1/PUBLIKASI%20ILMIAH.pdf>.
- Slamento. (2003). *Belajar dan Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamento. (2008). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Erman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran*



- Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Suparman, A. (1993). *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Antar Universitas, Universitas Terbuka.
- Siti, Murtiyani. (2000). *Pengaruh Kesempatan Pembelajaran Organisasi, Kualitas Pengajaran, dan Orientasi Profesional pada Hubungan antara Partisipasi Dosen dalam Pengambilan Keputusan dengan Hasil Belajar Mahasiswa*. Jakarta: Seminar Nasional Akuntansi III-IAI KPad, Jakarta.  
<https://repository.ugm.ac.id/44843/>
- Sitinjak, L & Apriyanus, U.K. (2016). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Tahun Akademik 2015/2016. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. Volume 2, Nomor 2, September 2016 ISSN 2442-501X. Hal 23-24.